

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI
SMP NEGERI 2 MANUJU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MEGAWATI USMAN
105 191 109 916**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 M /2020 H**

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI
SMP NEGERI 2 MANUJU KABUPATEN GOWA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**MEGAWATI USMAN
105 191 109 916**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1442 M /2020H**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914
Makassar 90223*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Megawati Usman, NIM. 105191109916 yang berjudul **“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa”** telah diujikan pada hari Sabtu, 20 Rabiul Akhir 1442 H / 5 Desember 2020 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar,
5 Desember 2020 M

Dewan penguji :

Ketua : Dr. Rusli Malli, M.Ag (.....)

Sekretaris : Dra. Hj. Nurhaeni DS., M.Pd (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I (.....)

: Alamsyah, S.Pd.I.,M.H (.....)

Pembimbing I : Dr.Ferdinan, S.Pd.I., M.Pd.I (.....)

Pembimbing II : Elli, S.Pd.I,M.Pd.I (.....)



Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Sabtu, 5 Desember 2020 M / 20 Rabiul Akhir 1442 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara

Nama : **MEGAWATI USMAN**

Nim : **105191109916**

Judul Skripsi : **KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 2 MANUJU KABUPATEN GOWA**

Dinyatakan : **LULUS**

Retua


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

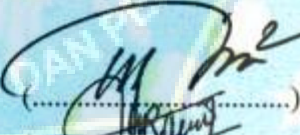



Sekretaris


Dr. Amira Mawardi S.Ag., M.Si

NIDN : 0906077301

Dewan Penguji

1. Dr. Rusli Malli, M.Ag
2. Dra. Hj. Nurhaeni DS, M.Pd
3. Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I
4. Alamsyah, S.Pd.I., M.H


.....

.....

.....

.....

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM: 554 612

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Megawati Usman

Nim : 105191109916

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, penulis menyusun sendiri skripsi ini (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Penulis tidak melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila penulis melanggar pada butir 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku. Demikian perjanjian ini penulis buat dengan penuh kesadaran.

20 Rabiul Akhir 1442 H
Makassar,-----
5 Desember 2020 M

Yang Membuat Pernyataan

MEGAWATI USMAN

ABSTRAK

Megawati Usman. 105191109916. 2020. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa.* Dibimbing oleh Ferdinan dan Elli.

Tujuan penelitian ini yaitu: 1. Untuk mengetahui kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data bersumber dari dua sumber, yakni sumber data primer dan sekunder, sedangkan instrumen dan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, pedoman wawancara dan data dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Kreativitas guru agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam. Guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru selalu melakukan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat silabus, dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah di rencanakan di RPP sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat tentang materi pembelajaran, hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju khususnya Pendidikan Agama Islam meningkat karena mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu. Serta faktor yang menjadi pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, sedangkan yang menjadi penghambat yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung (pergaulan bebas).

Kata kunci: *Kreativitas Guru dan Kualitas Pembelajaran*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr wb

Tidak ada kata yang pantas di ucap selain rasa puji syukur kehadiran Allah SWT, atas ridho serta rahamat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan seluruh rangkaian proses penelitian skripsi sekaligus penyelesaian studi pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Shalawat serta salam, semoga rahmat tetap tercurahkam atas Nabi Allah, junjungan kita Muhammad SAW. Dimana Allah mengutusny dan memeliharanya sebagai Nabi yang baik, seklaigus suri tauladan atas semua hamba Allah yang beriman.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada punjak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai titik akhir penyelesaian skripsi. Namun semua tak lepas dari uluran tangan berbarbagai pihak lewat dukungan, arahan, bimbingan serta bantuan moril dan materi.

Secara khusus penulis menghanturkan terimah kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Usman dan kepada Ibunda Mottiera, yang tidak pernah kenal lelah ataupun mengeluh, dengan pengorbanan begitu banyak apa yang ada pada mereka baik materi maupun spritual terutama pengorbanan cucuran keringat dan air mata,terimah kasih juga kepada saudara saya

Miranda, dan Sul Kifli yang selalu memberikan doa dan semangat selama ini sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini..

Tak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Dr. Ferdinan S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing pertama dan Elli S.Pd.I. M.Pd.I selaku pembimbing kedua dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Para Dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang merupakan sumbu dan lahan ilmu pengetahuan bagi penulis, yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pengalaman tak terhingga selama aktif mengikuti perkuliahan, sehingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Seluruh staf Fakultas Agama Islam, yang telah banyak memberikan kesempatan dan kemudahan selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Keluarga, sahabat karib, baik sahabat, maupun teman-teman seperjuangan yang namanya tidak sempat penulis sebut satu-persatu yang turut memberi, sumbang saran, dan kritik baik secara materi maupun moril sejak penulis aktif dalam perkuliahan hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT, memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya, demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan Penulis menerima dengan senang hati, akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis serahkan segala medahmudahan senantiasanya mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis. *Aamiin Ya Robbal Alamiin*

1 Muharram 1442 H
Makassar,-----
22 Agustus 2020 M

Megawati Usman
105191109916

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	6
A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam.....	6
1. Pengertian kreativitas Guru	6
2. Guru Pendidikan Agama Islam	10
3. Faktor-faktor pendukung kretivitas guru.....	12
4. Faktor-faktor penghambat kreativitas guru	14

B. Kualitas Pembelajaran.....	14
1. Perencanaan Pembelajaran	16
2. Pelaksanaan/proses pembelajaran	22
3. Evaluasi pembelajaran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Desain Penelitian.....	29
1. Jenis Penelitian.....	29
2. Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	30
E. Sumber Data.....	30
F. Instrumen Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data.....	32
H. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	34
B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa	39
C. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa	47

D. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa	50
BAB V PENUTUP	52
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	56
LAMPIRAN.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kreativitas membuat seseorang untuk melahirkan kemampuannya dengan hal-hal yang baru, baik berbentuk gagasan ide-ide yang baru maupun berbentuk karya yang nyata. Pada dasarnya setiap individu memiliki potensi kreatif yang berbeda-beda yakni mulai dari anak-anak yang rasa ingin tahunya terhadap sesuatu, senang bertanya hingga anak-anak dapat berimajinasi yang tinggi. Hal ini tidak terlepas dari faktor orang tua, dan guru di sekolah yang dapat mempengaruhi perkembangan anak.

Era pembangunan yang semakin maju tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta negara tergantung pada sumbang kreatif berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlu sikap dan perilaku yang kreatif, khususnya pendidik. Banyak hal yang membuktikan bahwa manusia dalam hidupnya memang di tuntut untuk mengembangkan kreativitasnya.

Dalam dunia islam, yaitu masyarakat yang berkebudayaan islam, pemisahan pengetahuan ilmiah dengan agama tidak kelihatan. Akan tetapi ketika kebudayaan barat modern yang lebih menonjol agama di pisah dari ilmu pengetahuan¹

¹ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*,(jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2006)h.250

Study kreativitas juga meliputi sebagian besar dunia pendidikan dan pengajaran, namun di samping itu juga sering di perkenalkan model pembelajaran kreatif sebagai bagian dari pendekatan keterampilan proses. Artinya mengembangkan kreativitas dikelas dipandang sebagai faktor utama dan penting. Apalagi diketahui riset mutakhir menunjukkan bahwa kreativitas itu bisa dipelajari dan bisa diajarkan kepada peserta didik. Tentu saja, guru yang melatih dan mengajarkan kreativitas kepada peserta didik, haruslah guru juga adalah seorang kreator.

Kreativitas merupakan pengembangan potensi di luar batas intelegensi, menemukan cara baru yang lebih baik untuk memecahkan masalah pendidikan dan meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar, ilmu yang disandarkan pada manusia mengandung arti kejelasan menurut al-Qur'an ilmu adalah sesuatu keistimewaan pada manusia yang menyebabkan manusia unggul terhadap makhluk-makhluk lainnya. Tetapi ini di sebabkan manusia terlahir tidak mengetahui apa-apa dia hanya dibekali potensi jasmaniah dan rohaniah. Maka sangat beralasan jika mengapa dan bagaimana manusia itu di pengaruh oleh bagaimana dia belajar. Seperti firman Allah dalam (QS.An-Nahl 16:78)

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”²

Ayat tersebut menerangkan bahwa seorang guru yang fitrahnya tidak tahu melalui pandangan, pendengaran maka disitulah ia mampu mengembangkan potensinya mampu berkeaktivitas.

Al-Qur'an memberi landasan dan dorongan psikologis yang kuat terhadap keberadaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Adanya tingkat kreativitas guru bisa mengelolah kelas menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik, strategi atau ide kreatif itu bisa mengurangi tingkat kebosanan siswa dalam kelas baik itu materi yang di sampaikan oleh guru maupun penerapan situasi kelas dari segi memanfaatkan fasilitas tersebut dan tujuan dalam pendidikan pengajaran berbagai jenis dan fungsinya.

Guru merupakan komponen yang penting, pendidikan mengandung suatu pengertian yang sangat luas, menyangkut seluruh aspek kepribadian manusia. Sebagai pelaku proses pendidikan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat ismail yang mengatakan bahwa: sebagai seorang pendidik guru senang tiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat

²Kementrian Agama RI, *Al-quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Surabaya:Nur Ilmu),h.275

mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.³

Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian hasil belajar sangatlah penting untuk mengetahui apakah tujuan pendidikan sudah tercapai secara optimal dengan demikian maka perlu adanya tindakan yang harus di ambil oleh pendidik dan harus bekerja sama dengan orang tua pesereta didik sehingga dapat melahirkan generasi yang cemerlang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa?
3. Fakto-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa.?

C. Tujuan penelitian

Peneliti ini dilaksanakan dengan tujuan:

³Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan.* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.255

1. Untuk mengetahui kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa
2. Untuk mengetahui kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis: dapat memahami bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa
2. Manfaat Praktis: diharapkan berguna bagi siswa untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses pembelajaran dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan efektif dan efisien. Namun fungsi tersebut dapat dispesifikkan menjadi beberapa macam antara lain:⁴

- a. Kreativitas guru berguna bagi peningkatan minat siswa terhadap mata pelajaran
Produk kreativitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak
- b. Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh
Hasil inovasi berupa instrumen bentuk pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indra siswa, baik indra penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga siswa seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya.

⁴ Ferdinan, *Desain Pembelajaran*, (Makassar Gunadarma Ilmu Jakarta 2017), h. 84-85

- c. Kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

Kreatif adalah usaha guru menciptakan kegiatan belajar mengajar sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan peserta didik. Berpikir kreatif mengandung proses mental yang biasa digunakan dalam bentuk-bentuk berpikir yang lain seperti pengalaman asosiasi ekspresi, impresi atau kesan mental yang diterima, dan dapat diingat kembali untuk direfleksikan dan dipergunakan. Dari proses inilah biasa tumbuh ekspresi yang kreatif dan penghargaan.⁵ Menurut Hamza B dan Nurdin M

“Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.⁶

Menurut Monirul Abidin

“sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran, orisinalitas dalam berfikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya), suatu gagasan.⁷

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan anak didik disekolah melalui suatu tahap proses belajar mengajar yang mencakup cara guru merencanakan proses pembelajaran dan cara guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

⁵Mustakim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta; Rineka Cipta.2003), h.95

⁶Hamza B dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM* (Pembelajaran aktif inovatif kreatif menyenangkan (Jakarta; Paragotama Jaya, 2012), h 4-5

⁷Monirul Abidin, *Menjadi Kreatif*, (Malang; UIN Maliki. 2010), h.3

Adapun dalil yang berkaitan dengan kreativitas terdapat dalam (QS Az-Zumar 39: 9) yaitu:

رَبِّهِ رَحْمَةً وَيَرْجُوا الْآخِرَةَ يَحْذَرُ وَقَائِمًا سَاجِدًا اللَّيْلِ أَنَاءَ قَانِتٌ هُوَ أَمَّنْ
أُولُوا يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا ۖ يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْلَمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوَى هَلْ قُلْ
الْأَلْبَابِ

Terjemahnya:

(apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat tuhan? Katakanlah: “apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui” sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran.⁸

Ayat tersebut menerangkan tentang perbedaan antara orang-orang yang mampu menciptakan sesuatu dengan orang yang tidak menghasilkan karya apa-apa. Juga perintah untuk berfikir tentang hal-hal yang baru.

Kreatif didefinisikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau proses timbulnya ide baru.

Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberikan kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.⁹

Menurut Mulyasa mengemukakan empat prinsip dasar yang menentang pandangan lama tentang kreativitas.

1. Kreativitas merupakan sesuatu yang penting dalam kegiatan sehari-hari.

Hampir semua manusia berhubungan dengan kreativitas, yang di kembangkan melalui seni atau penemuan-penemuan baru. Model gordon

⁸Kementrian Agama RI, *Op.cit*, h.459

⁹Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru; Zanafa. 2008) h.12

dirancang untuk meningkatkan kapasitas pemecahan masalah, ekspresi kreatif, empati dan hubungan sosial. Ia juga menekankan bahwa ide-ide yang bermakna dapat ditingkatkan melalui aktivitas kreatif untuk memperkaya pemikiran.

2. Proses kreatif bukanlah sesuatu yang misterius. Hal tersebut dapat diekspresikan dan mungkin membantu orang secara langsung untuk meningkatkan kreativitasnya. Secara tradisional, kreativitas di pandang sebagai sesuatu yang misterius, bawaan sejak lahir, yang bisa hilang setiap saat.
 3. Penemuan kreatif sama dalam semua bidang, baik dalam bidang seni, ilmu, maupun dalam bidang rekayasa.
 4. Menunjukkan bahwa berfikir kreatif lebih baik secara individu maupun secara kelompok adalah sama. Individu dan kelompok menurunkan ide-ide dan produk dalam berbagai hak. Hal ini menentang pandangan yang mengemukakan bahwa kreativitas adalah pengalaman pribadi.
- Munirul Abidin mengemukakan sepuluh ciri-ciri orang yang kreatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang bobot
- c. Memberikan banyak gagasan, usus-usul terhadap suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara spontan
- e. Mempunyai atau menghargai rasa keindahan
- f. Dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi

- g. Mempunyai rasa humor
- h. Mempunyai daya imajinasi
- i. Kelancaran dalam menghasilkan gagasan
- j. Mampu menghadapi berbagai masalah.¹⁰

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dengan yang sebelumnya. Kreativitas sangat penting apalagi dalam proses belajar mengajar, terutama bagi seorang guru atau pendidik.

Kreativitas merupakan suatu istilah yang terkait dengan upaya meningkatkan daya fikir atau gagasan seseorang dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan kreativitas diharapkan pelaksanaan suatu aktivitas lebih bersifat aktif, dinamis, menggairahkan dan pada akhirnya mengarah pada pencapaian kualitas hasil yang diharapkan.¹¹

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama islam adalah orang yang mendidik . Sedangkan pendidik itu artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.¹² sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara

¹⁰Monirul Abidin, *Op Cit* h.9

¹¹Iskandar Agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2010), h 11

¹²Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka. 2006), h.291

implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.¹³

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.¹⁴

“Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan”.¹⁵

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individu maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁶

Dengan demikian guru/pendidik adalah profesi yang sangat mulia, dengan ilmu seseorang akan dihargai dan di hormati oleh orang lain. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri mulia, sehingga profesi sebagai pengajar itu memberikan kemuliaan. Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan akan tempat tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

“Zakiyah Daradjat (mendefinisikan pendidikan agama islam adalah, suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh (kaffah). Lalu menghayati tujuan yang

¹³Zakiah Daradjat, *DKK Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Bumi Aksara.1992), h.39

¹⁴*Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, h.3

¹⁵Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta;Ghalia Indonesia. 1986), h.53-54

¹⁶Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Iteraksi Edukatif*, (Jakarta; PT Rineka Cipta 2000), h31-32

pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup”

Pendidikan Agama Islam secara lebih rinci dan jelas, tertera dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam ialah sebagai upayah sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang lebih baik yang berdasar kepada nilai-nilai dan norma agama sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-Faktor Pendukung Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

a. Faktor pendukung dan penghambat meliputi yaitu:

1) Faktor internal

a) Inovasi

Inovasi adalah suatu proses atau hasil pengembangan pemanfaatan suatu produk/sumber daya yang telah ada sebelumnya, sehingga memiliki nilai yang lebih berarti.

¹⁷Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*(Jakarta:Kalam Mulia, 2005),h. 21

b) Motivasi

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari tujuan yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting.

- (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “filing” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- (3) Motivasi aka di rangsangang karan adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari diri manusia.¹⁸

c) Kemauan

Kemauan/kehendak dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk membuat pilihan bebas, memutuskan, melatih mengendalikan diri, serta bertindak. Kemauan membuat seseorang mau menerima peraturan hukum dan kewajiban.

d) Bakat

¹⁸Sadirman A,M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada 2005), h.73-74

Adalah mengungkapkan potensi-potensi individu untuk belajar beberapa macam aktivitas tertentu, bakat secara khusus dan relatif berbeda dengan yang lainnya.

4. Faktor-Faktor Penghambat Kreativitas Guru

1) Faktor Eksternal

a) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama yang telah dimiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya.

b) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan suatu sarana belajar yang penting dan perlu ada dalam sebuah sekolah. Karena tanpa lingkungan sekolah semua proses belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan dengan baik dan berlangsung tepat.

c) Sarana dan prasarana

Kurangnya sarana prasarana dalam proses pembelajaran, dan kurangnya tenaga guru pendidik agama islam.

B. Kualitas Pembelajaran

Kualitas berasal dari bahasa inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau dibarengi dengan kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan,

kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan baik buruknya sesuatu baik berupa benda atau manusia.

Pengertian kualitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah ukuran baik buruk, mutu, taraf, kadar, atau derajat dari kecerdasan, kepandaian dan sebagainya.¹⁹ Sedangkan menurut Nana Sudjana, pengertian secara umum dapat diartikan suatu gambaran yang menjelaskan mengenai baik buruk hasil yang dicapai para siswa dalam proses pendidikan yang dilaksanakan.²⁰

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari seberapa besar suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, menyenangkan dan bermakna bagi pembentukan profesionalitas kependidikan. Dari sisi media belajar kualitas dapat dilihat dari seberapa efektif media belajar digunakan oleh guru untuk meningkatkan intensitas belajar siswa. Kualitas pembelajaran dapat tercipta situasi belajar yang aman dan nyaman. Sedangkan dari aspek materi, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaiannya dengan tujuan yang harus dikuasai siswa. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran secara operasional dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan antara guru, siswa, kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal.

Kualitas adalah ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu derajat/taraf (kepandaian/kecakapan, dan sebagainya) pembelajaran adalah suatu upaya untuk

¹⁹Anton M Moeliono Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, (DEPDIPUD, 1988) h.179

²⁰Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989), h.87

mengubah tingkah laku siswa kearah yang lebih baik. adapun kualitas pembelajaran sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah satu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Perencanaan menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah di gariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadagkan visualisai dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.²¹

Selaian dari penjelasan di atas perencanaan pembelajaran ada beberapa program yaitu:

a. Program tahunan

Program adalah sederet kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Program tahunan adalah rencana penepatan alokasi waktu satu tahun ajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi

²¹Ferdinan, *Op Cit* h.3

dasar) yang telah ditetapkan. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.

Program tahunan merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, Silabus, dan Rencana pelaksanaan pembelajaran. Prota merupakan rencana penetapan alokasi waktu satu tahun pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti, kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum. Prota berdasarkan kurikulum 2013 merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru. Program tahunan adalah rencana umum pembelajaran mata pelajaran setelah diketahui kepastian jumlah jam pelajaran efektif dalam satu tahun.

Langkah-langkah perancangan program tahunan:

- 1) Menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan
- 2) Menelaah jumlah kompetensi dasar (KD) suatu mata pelajaran
- 3) Menandai hari-hari libur, permulaan tahun pelajaran, minggu efektif
- 4) Menghitung jumlah minggu belajar efektif (MBE) dalam satu tahun.
- 5) Mendistribusikan alokasi waktu minggu belajar efektif (MBE) kedalam KD, Materi pokok, dan sub materi pokok. Penentuan alokasi waktu harus mempertimbangkan jumlah jam pelajaran, struktur kurikulum, dan tingkat kedalaman materi yang harus dikuasai peserta didik.²²

b. Program semester

²²*Ibid*, h.128

Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan setelah menganalisis jumlah minggu efektif, jumlah KD, tingkat kedalaman dan kesulitan tiap KD, ketersediaan sarana prasarana, sehingga dapat menentukan alokasi waktu untuk setiap KD.

Program semester adalah program yang berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester merupakan penjabaran dari program tahunan. Isi dari program semester adalah tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan.²³

Langkah-langkah perancangan program semester setelah menyusun prota adalah:

1. Menghitung jumlah hari belajar efektif (HBE) dan jam belajar efektif (JBE) setiap bulan dan semester dalam satu tahun.
2. Mendistribusikan alokasi waktu yang disediakan untuk suatu KD serta mempertimbangkan waktu untuk ulangan serta review materi.

Sedangkan target yang harus dicapai pada pemahaman KD:

- a) Materi pokok yang sesuai dengan kompetensi dasar yang bersesuaian
- b) Tingkat kedalaman materi yang dibahas pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang bersesuaian

²³*Ibid*,h.136

- c) Perkiraan waktu yang di butuhkan untuk membuat siswa kompeten terhadap kompetensi dasar yang bersangkutan²⁴.

c. Silabus

Istilah silabus dapat di definisikan sebagai “grris besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi materi pelajaran” silabus diginakan untuk menyebut suatu produk produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensin dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipaelajari siswa dalam mencapai standar inti dan kemampuan dasar.

Silabus dapat memuat beberapa komponen,antara lain kop silabus yang berisikan jenjang/ satuan pendidik, nama mata pelajaran, kelas dan program,semester,serta standar kompetensi(SK).²⁵

1.) Manfaat dan fungsi silabus

a.) Manfaat

Adapun manfaat silabus merupakan sumber pokok penyusunan rencana pembelajaran, baik rencana pembelajaran untuk satu standar kompetensi maupun satu komputensi dasar. Silabus bermanfaat sebagai pedoman untuk merencanakan pengolaan kegiatan belajar secara klasika, kelompok kecil, atau pembelajaran secara individual. Selain itu, bermanfaat untuk mengembangkan sistem penilaian, yang dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis kompetensi sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi sistem penilaian selalu

²⁴ *Ibid*, h. 138

²⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta:Pt Bumi Aksara,2017)h.105

mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan pembelajaran yang terdapat dalam silabus.

b.) Fungsi silabus

Silabus merupakan rancangan minimal pembelajaran yang dijadikan dasar bagi guru untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, peserta didik, dan masyarakat yang dilayani oleh suatu satuan pendidikan.

2.) Prinsip-prinsip pengembangan silabus

Adapun prinsip-prinsip pengembangan silabus sebagai berikut:

- a.) Ilmiah. Keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara keilmuan.
- b.) Relevan. Cakupan, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.
- c.) Sistematis. Komponen-komponen silabus saling berkaitan secara fungsional dalam mencapai kompetensi.
- d.) Konsisten. Adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian.
- e.) Memadai. Cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.²⁶

d. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar (KD).

²⁶Ferdinan, *Op. Cit.*, h.124

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan suatu model rencana kerja yang didalamnya menggambarkan prosedur, pengorganisasian, kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam silabus.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan pertemuan atau lebih.

1.) Tujuan dan fungsi RPP

a) Tujuan RPP

Adapun tujuan pembelajaran:

- (1)Mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar.
- (2)Menyusun rencana pembelajaran secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.²⁷

b) Fungsi RPP

Sementara itu, fungsi rencana pembelajaran adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain rencana pelaksanaan pembelajaran berperan sebagai scenario proses pembelajaran. Oleh

²⁷*Ibid*, h.135

karena itu, rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya bersifat luwes (*fleksibel*) dan member kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikan dengan respon siswa dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya.²⁸

Berdasarkan uraian diatas, konsep perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari berbagai sudut pandang:

- a) Perencanaan pengajaran serbagai teknologi adalah suatu perencanaan yang mendorong teknik-teknik yang dapat mengembangkan tingkahlaku kognitif dan teori-teori konstruktif terhadap solusi dan problem-problem pengajaran.
- b) Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem adalah sebuah suasana dari sumber-sumber dan prosedur-prosedur untuk menggerakkan pembelajaran.
- c) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah disiplin adalah cabang dari pengetahuan yang senantiasa memperhatikan hasil-hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran dan implementasi terhadap strategi tersebut.
- d) Perencanaan pengajaran sebagai sains (science) adalah mengreasi secara detail spesifikasi dari pengembangan, implementasi, evaluasi dan pemeliharaan akan situasi maupun yang lebih sempit dari materi pelajaran dengan segala tingkatan kompleksitasnya.²⁹
- e) Perencanaan pembelajaran sebagai proses adalah pengembangan pengajaran secara sistemik yang digunakan secara khusus atas dasar teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran.
- f) Perencanaan pengajaran sebagai sebuah realitas adalah ide pengajaran dikembangkan dengan memberikan hubungan pengajaran dari waktu ke waktu dalam suatu proses yang dikerjakan perencanaan dengan mengecek secara cermat bahwa semua kegiatan telah sesuai dengan tuntutan sains dan dilaksanakan secara sistematis.

2. Pelaksanaan/Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapaitujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa dua komponen yang tak bisa dipisahkan. Proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas output pendidikan.

²⁸*Ibid*,h.135

²⁹*Ibid*,h.5

Oleh karena itu, pelaksanaan proses pembelajaran harus dilaksanakan secara tepat ideal dan proporsional.³⁰ Dengan demikian, guru harus mampu mengimplementasikan teori yang berkaitan dengan teori pembelajaran ke dalam realitas pembelajaran yang sebenarnya. Menurut Roy R. Lefrancois menyatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah pelaksanaan strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun komponen-komponen proses pembelajaran yaitu:

a. Penguasaan materi

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran.

b. Penguasaan metode

Metode pembelajaran menurut Oemar Hamalik salah satu cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pembelajaran untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Soetopo metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

1) Metode ceramah

³⁰ M. Saekhan Munchit, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h.109

Sebuah bentuk interaksi belajar mengajar yang dilakukan melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok peserta didik.

2) Metode tanya jawab

Suatu metode dimana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab atau sebaliknya murid bertanya kepada guru dan guru menjawab pertanyaan murid tersebut.

3) Metode diskusi

Merupakan suatu metode pembelajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya.

4) Metode simulasi

Metode simulasi adalah cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan sesuatu.³¹

c. Media pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audiens (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.³²

d. Sumber belajar

Sumber yang dirancang atau secara sengaja dibuat atau dipergunakan untuk belajar mengajar, biasa disebut *learning resources by design* (sumber belajar yang dirancang) sumber belajar inisiering disebut bahan pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, brosur, program audio, program slide suara, flem vidio, slides semua perangkat keras ini memang secara sengaja dirancang guna kepentingan pengajaran.

Sumber belajar menurut Dageng adalah segala sesuatu yang berwujud benda dan orang yang dapat menunjang belajar sehingga mencakup semua sumber

³¹Soetopo, *Metode Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,1993),h.48

³²Asnawir dan M Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Ciputat Pers, 2002), h.12

yang mungkin dapat dimanfaatkan oleh tenaga pengajar agar terjadi perilaku belajar.³³

3. Evaluasi pembelajaran

Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran yang sistematis, yang terdiri dari komponen. Masing-masing komponen pengajaran tidak terpisah atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantung dan berkesinambungan.

Evaluasi adalah suatu proses memilih, mengumpulkan dan menafsirkan informasi untuk membuat keputusan. Dalam perencanaan pembelajaran evaluasi dimaksudkan untuk mengukur apakah tujuan atau kemampuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.³⁴

Menurut Sudijono dalam kontes evaluasi hasil proses pembelajaran disekolah dikenal adanya dua macam teknik yaitu: teknik tes, maka evaluasi dilakukan dengan jalan menguji peserta didik, sedangkan teknik non tes, maka evaluasi dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik.

1. Teknik tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah oleh tes sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku dengan nilai-nilai yang dicapai oleh tes lainnya atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

³³Sudana Degeng, *Ilmu Pembelajaran*, (Jakarta : Depertemen Pendidikan Nasional, 1990), h.83

³⁴*Ibid*,h.115

Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat pengukuran perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi tiga kategori:

- a.) Tes diagnostic adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahasiswa sehingga berdasarkan pemberian perilaku yang tepat
- b.) Tes formatif adalah tes yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah berbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu
- c.) Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan disekolah. Tes ini dikenal dengan ulangan umum, dimana hasilnya digunakan untuk mengisi nilai raport atau mengisi surat tanda tamat belajar (STTB) atau ijazah.³⁵

2. Teknik non tes

Dengan teknik non tes, maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik dilakukan dengan tanpa menguji peserta didik, melainkan dilakukan dengan:

- a.) Skala bertingkat (*Rating Scale*): skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan
- b.) Angket (*Questioner*): yaitu sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)

³⁵*Ibid*,h.116

- c.) Daftar cocok (*Check List*): yaitu deretan pernyataan dimana responden yang di evaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (V) ditempat yang sudah disediakan.
- d.) Wawancara (*Interview*): suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.
- e.) Pengamatan (*Observation*): suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Selain memiliki kemampuan untuk menyusun bahan pelajaran dan keterampilan menyajikan bahan untuk mengkondisikan keaktifan belajar siswa, guru diharuskan memiliki kemampuan mengevaluasi ketercapaian belajar siswa, karena evaluasi merupakan salah satu komponen penting dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi mengandung tiga makna yaitu:

1. Pengukuran (*Measurement*)
 - a.) Pengukuran adalah proses pemberian angka kepada satu atribut atau karakter tertentu yang dimiliki oleh orang, hal atau objek tertentu menurut aturan atau formulasi yang jelas.
 - b.) Pengukuran langsung proses pemberian angka atas suatu hal atau benda tertentu dilakukan secara langsung dengan membandingkan sesuatu yang kita ukur tersebut dengan kriteria atau pembanding tertentu. Misalnya kita mengukur tinggi seseorang dengan alat pembanding (meteran).³⁶

³⁶Ramayulis, *Op Cith*.205-206

c.) Pengukuran tidak langsung dengan jalan pengukur lewat indikator-indikator atau gejala-gejala yang menggambarkan sesuatu yang diukur.

2. Penilaian (*Assessment*)

Penilaian hasil belajar ujungnya adalah pada kegiatan pengambilan keputusan tentang hasil belajar. Untuk dapat mengambil keputusan secara tepat tentang hasil belajar tersebut perlu didukung oleh data secara akurat dan terpercaya. Data ini dikumpulkan dengan melalui kegiatan pengukuran terhadap hasil belajar baik dengan menggunakan instrumen test maupun non test.

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui perubahan atau perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tujuan ditetapkan.³⁷

Adapun jenis-jenis hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Kognitif ranah yang mencakup kegiatan mental (otak), segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ranah kognitif.
- b. Afektif Hasil belajar afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.
- c. Psikomotorik hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan individu.³⁸

³⁷*Ibid*,h.207

³⁸ Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Disekolah*,(UIN.Maliki Pers,2010),h.3

Berdasarkan uraian diatas dapat bahwa evaluasi merupakan pengukuran tercapainya program pendidikan perencanaan suatu program substansi pendidikan, termasuk pelaksanaan, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru, pengelolaan pendidikan, dan reformasi pendidikan secara keseluruhan. Dalam evaluasi hasil belajar penting untuk melihat hasil-hasil yang diperoleh dari pendidik. Salah satu upaya peningkatan profesional guru adalah melalui supervisi pengajaran perlu dilakukan secara sistematis oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah bertujuan memberikan pembinaan kepada guru-guru agar dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien, untuk mensupervisi guru menggunakan lembar observasi yang berupa alat kemampuan guru.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis peneliti yang digunakan dalam peneliti ini yaitu penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang menghasilkan data kualitatif dari lapangan dengan menggunakan informasi sebagai sumber utama pengambilan data.

Data penelitian ini dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran tentang bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang di hadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawa dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang di hadapi³⁹.

Tujuan utama peneliti kualitatif adalah untuk memahami penomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa penggambaran yg jelas tentang penomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.

39 imam gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* Ed 1 cet,4,(jakarta:PT bumi aksar,2016), hlm.80.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa.

C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam
2. Kualitas Pembelajaran

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskripsi fokus peneliti yaitu:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam peneliti ini yaitu suatu kompetensi keterampilan yang dimiliki oleh seorang guru dan dikembangkan dalam proses pembelajaran.

2. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam menyusun perencanaan pembelajaran, kemampuan menguasai materi ajar dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh, jika peneliti memakai kuisioner atau wawancara dalam kumpulan datanya, maka sumber data ini dari responden, yakni orang yang menjawab dari seorang peneliti yaitu tertulis ataupun lisan, jadi sumber data yang digunakan oleh

peneliti yaitu berbentuk responden terbagi menjadi dua data primer dan data sekunder.

1. Data Primer data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama), contoh data primer yang diperoleh dari responden melalui kusioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.
2. Data Sekunder data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, contohnya dokumentasi perusahaan berupa absensi, gaji, laporan, keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintahan, data yang diperoleh dari majalah dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian, dalam penelitian yang menjadi utama adalah penelitian sendiri menjadi instrumen pendukung adalah buku catatan, pulpen dan alat perekam suara.

Untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data, maka penulis menggunakan beberapa alat pengumpulan data yang terdiri dari :

1. Pedoman Observasi yaitu Alat bantu berupa catatan dengan cara mengadakan pengamatan secara tepat terhadap objek yang diteliti.
2. Pedoman wawan cara adalah alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung antara peneliti dengan obyek peneliti (Responden).

3. Catatan Dokumentasi Merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang didapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data keseluruhan dalam menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah sesuatu dengan menggunakan data, didalam pengertian psikologis, observasi disebut juga dengan pengamatan. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik kumpulan data kualitatif dengan menggunakan komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan sebuah informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan informan atau subjek penelitian misalnya dengan melalui tatap muka langsung dan juga dapat media telekomunikasi.

Wawancara juga digunakan sebagai teknik kumpulan data bila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui masalah yang harus diteliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih dalam dan jumlah kecil atau besar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat juga dikatakan sebagai “pemberian atau pengumpulan data bukti-bukti dan keterangan, Teknik ini dilakukan untuk memperkuat data-data sebelumnya, teknik ini di gunakan memperoleh data dan dokumen atau catatan dengan menggunakan kamera foto untuk mengambil gambar.

H. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh melalui beberapa metode, selanjutnya dilakukan tahapan menyeleksi dan menyusun data tersebut. Agar data mempunyai arti maka data tersebut diolah dan dianalisa, adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian.



BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

SMP Negeri 2 manuju didirikan pada tahun 2006, sekolah ini dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program Block Grant pembangunan Unit sekolah baru, awalnya numpang di Sd Inpres Po'rong selama satu tahun, Pertama kali kepala sekolahnya bernama Dr H Juma, selanjutnya yang kedua bernama H Saidi, kemudian yang ketiga bernama Muhammad Said, dan keempat pak Surana yang sekarang kepala sekolah. Dan pada tahun 2007 di resmikan sampai sekarang ini.¹

2. Visi, Misi dan TUJUAN SEKOLAH

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah yaitu:

a. Visi

terwujudnya insan dan berakhlak mulia yang cerdas dan peduli lingkungan secara iptek dan imtaq

b. Misi

Misi pendidikan di SMP Negeri 2 Manuju dirumuskan sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif berdasarkan KTSP secara tuntas berkelanjutan yang berorientasi pada akhlak mulia dan peduli lingkungan.

2. Memotifasi peserta didik untuk kreatif, inovatif dan berfikir kritis.⁴⁰
3. Membentuk perilaku peserta didik berkarakter, terampil, santun, beriman dan bertakwa.
4. Menggiatkan kegiatan pembinaan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
5. membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya dimasyarakat

c. Tujuan Sekolah

1. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
2. Berkembangnya potensi dan kreatifitas peserta didik secara optimal.
3. Terwujudnya peserta didik yang memiliki kemampuan berkompetisi secara global.
4. Terwujudnya peserta didik yang religius dan berkarakter.
5. Terwujudnya budaya sekolah yang santun, penuh rasa kekeluargaan dan berwawasan lingkungan.

3. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP NEGERI 2 MANUJU
- 2) Akreditasi : Akreditasi B
- 3) NPSP : 40313514
- 4) Alamat Sekolah
 - a. Jalan :Jln Poros Karaeng Manuju Km 7 Bilalang
 - b. Desa/Kelurahan : Manuju
 - c. Kec/Kab/Kota : Manuju/Gowa
 - d. Provinsi : Sulawesi Selatan

⁴⁰ Eni Hartati (Wakil Kepala Sekolah) Wawancara Di Sekolah SMP Negeri 2 Manuju, 18 Agustus 2020

e. No.Telefon : 082 192 059 441

5) Posisi Geografis

a. Lintang :5,2842

b. Bujur :119,6382

6) Kode Pos :92173

7) Status Kepemilikan :Milik Negara

4. Keadaan Guru

Adapun keadaan guru sebagai berikut:

Tabel I : Adapun Keadaan Guru

No	Nama/Nip	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Guru Mapel
1	Surana,A.Ma.Pd,M.M 196505211987031011	Klaten,21 Mei 1965	kepala sekolah	S2	
2	Eni Hartatik, M.Si 196701041998022001	Tulungagung, 04,Januari,196 7	Wakasek /Guru	S2	Ilmu pengetahuan alam (IPA)
3	Abdul Haris,S.Pd 197403102009011011	Sungguminasa, 10,maret, 1974	Guru	S1	Bahasa Indonesia
4	Ahrisal,S.Ag 197012062009011004	Lawo,soppeng, 06Desember19 70	Bendaha ra/ Guru	S1	Ilmu pengetahuan sosial (IPS)
5	Andriani Samad, S.Pd 197801142009012003	Malino,14 januari 1978	Guru	S1	Pendidikan pancasila dan kewarganegara an
6	Hariana,S.Hum	Sungguminasa, 29 mei 1994	Guru	S1	Seni dan budaya
7	Mantasiah, S.Pd 197310142006042007	Tona-tonasa, 14 oktober 1973	Guru	S1	Bahasa Inggris
8	Marhumah, S.Pd,	Po'rong, 01 september 1987	Guru	S1	Prakarya
9	Muh.Azrar, S.Pd	Kaballokang, 12 juni 1992	Guru	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
10	Muhammad Ali, S.Pd 196312311989031158	Po'rong, 31 Desember	Kepala perpusta	S1	Pendidikan jasmani,

		1963	kaan/ guru		olahraga dan kesehatan
11	Nirwati	Po'rong 06 Oktober 1979	Administ rasi Sekolah	SMA/ Sedera jat	-
12	Nur Annisa, S.Pd	Sumallu 15 Oktober 1993	Guru	S1	Seni Budaya
13	Nur Itha Sari, S.Pd	Sungguminasa, 23 pebruari 1992	Guru	S1	Prakarya
14	Nurfajriana, S.Pd	Po'rong 08 juli 1988	Honor daerah	S1	-
15	Rahmatiah	Panyikokang, 07 Agustus 1971	Tenaga Perpusta kaan	SMA/ Sedera jat	-
16	Ramlah, S.E.	Bili-bili, 12 Agustus 1969	Guru	S1	Prakarya
17	Sandoana, M.Pd 197901072006042019	Lamasi, 07 Januari 1979	Guru piket/ Guru	S2	Matematika (umum)
18	St Hajrah, S.E.	Bontoparang, 14 April 1982	Guru	S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah
19	Sunggu Sewang, S.Pd 197505252006042005	Tonasa, 25 Mei 1975	Guru	S1	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
20	Syamsiah, S.Pd 198006222009012005	Ujung Pandang 22 Juni 1980	Kepala Labotari um/ Guru	S1	Matematika
21	Syamsu Alam, S.Ag	Bune, 06 Mei 1970	Guru	S1	Muatan Lokal Bahasa Daerah
22	Ummul, S.Pd 199311022019032023	Pancana, 02 november 1993	Guru	S1	Bahasa Indonesia
23	Zul Ijar, S.Kom	Sungguminasa, 21 Agustus 1988	Tenaga Administ rasi	S1	

Sumber Data: Kantor SMP Negeri 2 Manuju Tahun 2020

5. Keadaan Peserta Didik

SMP Negeri 2 Manujutermasuk sekolah yang berkembang dengan jumlah siswa 156 dengan rincian 76 orang berjenis kelamin laki-laki dan 80 orang berjenis kelamin perempuan dan 100% menganut agama Islam.

Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel II: Jumlah Peserta Didik

NO	Kelas	Peserta Didik		Jumlah	Ket.
		Laki-Laki	Perempuan		
1	VII 1	16	11	27	1 Kelas
2	VII 2	15	11	26	1 kelas
3	VIII 1	8	19	27	1 kelas
4	VIII 2	9	18	27	1 kelas
5	IX 1	17	7	24	1 kelas
6	IX 2	11	14	25	1 kelas
Jumlah		76	80	156	6 kelas

Sumber Data: TU SMP Negeri 2 Manuju Tahun 2020

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana

Table III: Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Manuju

NO	Jenis	Jumlah/Buah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2	Mushalla	1 Buah	Cukup baik
3	Ruang Kelas	6 Buah	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
6	Ruang Pendidik	1 Buah	Baik
7	WC	4 Buah	Cukup baik
8	Lapangan olahraga	1 buah	Baik

9	Kantin	1 buah	Baik
10	LCD	1 buah	Baik
Jumlah		18 buah	

Sumber Data: TU SMP Negeri 2 Manuju 2020

B. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Islam Di Smp Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat serta terbuka, merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan, dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

Dalam proses belajar mengajar guru agama selalu memberikan kreativitas salah satunya siswa diajak belajar diluar ruangan agar tidak jenuh belajar didalam ruangan dan menciptakan kondisi yang nyaman dan menyenangkan saat belajar diluar ruangan, guru juga sekali-sekali mengadakan praktek yang membuat pembelajaran tidak membosankan dengan praktek langsung seperti saat belajar tentang sholat jenazah atau saat belajar tentang akad pernikahan agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak membosankan dan tidak terjadi kejenuhan didalam kelas misalnya guru tidak hanya mengajarkan peserta didik didalam kelas saja tetapi dengan menggunakan fasilitas lain yang tersedia, guru agama yang kreatif akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara.

Guru agama dalam mengatur sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif, guru agama harus bisa mengatur cara yang tepat agar bisa memberikan ilmu pengetahuan agama kepada peserta didik tanpa ada halangan yang berarti. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, akan tetapi memberikan kemudahan belajar kepada siswa.

Adapun peneliti melakukan wawancara dengan Surana mengatakan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju beliau mengungkapkan

pertama memberikan kesempatan guru Pendidikan Agama Islam untuk mengikuti Mtmp, ada Mtmp secara umum dan khusus pendidikan agama di tingkat kabupaten, kami memberikan kesempatan dengan guru yang bersangkutan untuk berkreasi untuk menciptakan strategi pembelajaran menggunakan beberapa media yang ada, di samping itu, kami memberikan himbauan agar selama covid ini mengajarkan pembelajaran yang tidak menyulitkan anak.⁴¹

Penjelasan di atas dapat menunjukkan bahwa kita harus memanfaatkan fasilitas yang ada di sekolah sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hal senada juga diungkapkan oleh Sunggu Sewang menjelaskan bahwa: Kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sangat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menciptakan siswa/peserta didik yang berakhlak mulia dan berimtaq.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita pahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sudah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk menciptakan peserta didik yang

⁴¹Surana (Kepala Sekolah), *Wawancara*, 14 Agustus 2020, Desa Moncongloe

⁴²Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara Di Desa Moncongloe*, 14 Agustus 2020

berakhlak mulia dan ber imtaq dalam hal ini berakhlak mulia seperti menghormati orang yang lebih tua, berkata lemah lembut kepada orang tua dan menjeguk teman yang sedang sakit.

Berikut wawancara peneliti dengan ibu Eni Hartati, beliau menyatakan bahwa:

Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sudah cukup baik, hal ini terlihat dari ahklak dan sopan santun siswa terhadap guru dan pegawai-pegawai lainnya dan ketika ada pembelajaran agama islam mereka sangat antusias untuk mengikuti nya walaupun tidak semua siswa.⁴³

Hal serupa juga dijelaskan oleh Fitriani mengatakan:

Ketika Bu Sunggu menyampaikan materi pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi dengan menggunakan metode dan juga model pembelajaran yang itu-itu saja, tetapi menyesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa sehingga kita dapat memahami apa yang telah di sampaikan oleh ibu kita dapat memperaktekkan nya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁴

Dari kedua penjelasan tersebut dapat di pahami Bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju sudah cukup baik, dapat di lihat dari indikator yang di capai oleh peserta didik hal ini dapat terwujud karena kreativitas guru agama islam yang ada di SMP Negeri 2 Manuju.

Kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu penguasaan materi pelajaran, penguasaan metode, penguasaan/pengguna media, dan strategi guru.

1. Penguasaan materi pelajaran

Kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menerapkan sejumlah fakta, prinsip dan keterampilan untuk menyelesaikan dan memecahkan soal atau

⁴³Eni Hartati (Wakil Kepala Sekolah) Wawancara di Sekolah SMPN 2 Manuju, 18 Agustus 2020

⁴⁴Fitriani (Siswa) Wawancara Di Desa Manuju, 15 Agustus 2020

permasalahan yang berkaitan dengan pokok pembahasan yang diajarkan.

Wawancara dengan Ibu Sunggu Sewang beliau menyatakan bahwa

Guru sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru selalu melakukan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, pada tahap perencanaan guru membuat rancangan pembelajaran yang di dalamnya terdapat silabus, dan RPP, pada pelaksanaan guru melaksanakan proses pembelajaran yang sudah di rencanakan di RPP sedangkan tahap evaluasi yaitu guru membuat tentang materi pembelajaran, hal tersebut tuntuk mengetahui sejauh mana siswa paham terhadap materi pembelajaran yang di ajarkan.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan kualitas guru sehingga menciptakan suasana yang membuat murid paham dan nyaman dalam proses pembelajaran.

2. Penguasaan metode

Metode yang tepat dalam mengajarkan suatu materi yang di gunakan dalam keahlian tersendiri, karena harus sesuai dengan pokok materi, serta suasana keadaan fasilitas di sekolah. Menurut data yang peneliti peroleh, para guru di SMP Negeri 2 manuju menggunakan metode dalam pembelajaran namun dari beberapa jenis metode yang digunakan, ada beberapa metode yang umum digunakan oleh tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 2 manuju.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan mengenai jenis metode yang di terapkan guru ketika mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 2 manuju, maka disekolah menerapkan beragam metode pembelajaran dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun peneliti hanya mengambil beberapa metode yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Manuju.

⁴⁵Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ini menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik secara langsung atau dengan cara lisan, dan semua guru menggunakan metode ini dalam proses belajar mengajarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sunggu mengatakan bahwa:

Metode ceramah sering kami gunakan, karena di samping pengorganisasian kelas lebih muda juga dalam relatif dapat menyelesaikan bahan pengajaran sesuai yang di rencanakan dalam program pengajaran.⁴⁶

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Windasari mengatakan bahwa:

Bu sunggu itu kalau mengajar bagus, mudah di pahami dan menyenangkan, cara yang biasa di gunakan beda-beda jadi tidak membosankan.⁴⁷

Pernyataan sumber data di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajar tidak hanya terfokus pada satu metode saja, akan tetapi di selingi dengan yang lain sesuai dengan materi yang akan di paparkan.

b. Metode Diskusi

Metode diskusi sebuah metode pengajaran yang mengedepankan aktivitas siswa dalam belajar memecahkan masalah. Metode ini dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok dan membahas suatu masalah.

Ibu sunggu selaku guru agama beliau menyatakan bahwa:

Metode diskusi sering kali di gunakan dalam proses pembelajaran untuk mendorong siswa berfikir kritis, mendorong siswa untuk memberikan pendapatnya dan melatih siswa dalam hal berfikir.⁴⁸

⁴⁶Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara Di Desa Moncongloe*,14 Agustus 2020

⁴⁷ Windan Sari (Siswa) *Wawancara Di Desa Manuju*, 15 Agustus 2020

Berdasarkan pernyataan dapat di simpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus mengedepankan aktivitas diskusi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memecahkan masalah dengan cara membentuk sebuah kelompok untuk membahas suatu masalah.

c. Metode Praktek

Metode praktik adalah metode yang di lakukan oleh guru dengan cara melakukan praktek secara langsung sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa, melalui kegiatan praktik langsung di harapkan siswa mendapat pengalaman melalui interaksi langsung. Metode ini di gunakan oleh guru di SMP Negeri 2 Manuju yang di kemukan oleh ibu sunggu sewang menyatakan bahwa:

Metode praktek sering digunakan dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan praktek agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih dari apa yang telah dipelajari.⁴⁹

Pernyataan dari sumber data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan praktek siswa akan lebih mengaplikasikan materi yang diberikan oleh guru, dan keterampilan siswa meningkat atau lebih dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktek.

d. Metode Resitasi

Metode ini adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang di berikan dapat dilaksanakan oleh peserta didik didalam kelas, halaman sekolah, perpustakaan maupun di rumah atau di tempat lain yang memungkinkan peserta

⁴⁸ Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

⁴⁹ Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) Wawancara Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

didik dapat menyelesaikan tugas tersebut. Metode ini di gunakan oleh ibu sunggu selaku guru agama beliau menyatakan bahwa:

Metode Resitasi(pemberian tugas) ini sangat mendukung dalam proses belajar siswa karena lebih fokus dalam melakukan aktivitas belajar individual ataupun kelompok,dan mengembangkan kemandirian siswa di luar pengawasan guru.⁵⁰

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa metode resitasi adalah sebuah metode yang digunakan seorang guru dalam proses belajar mengajar yang berbentuk tugas yang nantinya di pertanggung jawabkan kepada pengajar.

Paparan yang dapat di kemukakan perlunya kecerdasan dalam memilih metode dalam setiap proses pembelajaran yang tepat materi pembelajaran yang di ajarkan kepada peserta didik akan mudah di cerna dan dipahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari..

Adapun metode yang digunakan selama pembelajaran online yaitu:

Classroom dan Edmode.

3. Penguasaan/penggunaan media

Penggunaan media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan materi atau informasi . dengan menggunakan media diharapkan terjadi interaksi antar guru dan siswa secara maksimal sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan. Wawancara dengan dengan Ibu Sunggu Sewang beliau menyatakan bahwa

Kraetifitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menggunakan media pembelajaran karena di SMP Negeri 2

⁵⁰Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara* Di Desa Moncongloe,14 Agustus 2020

Manuju terdapat fasilitas pembelajaran berupa LCD dan guru juga menggunakan media saat pembelajaran.⁵¹

Dapat di simpulkan bahwa di SMP Negeri 2 Manuju guru menggunakan media untuk menarik minat siswa dalam belajar karena dalam menggunakan media siswa lebih tertarik lagi karena menggunakan sarana belajar yang lebih modern dan menarik bagi siswa serta sesuai dengan tema materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

4. Strategi Guru

Starategi adalah cara guru mengajar sehingga siswa tidak jenuh dalam kelas, dan strategi biasa dilakukan didalam kelas, dan diluar kelas. Adapun peneliti melekukan wawancara dengan Ibu Sungguh Sewang menyatakan bahwa:

Stategi yang saya gunakan dan pembelajaran dalam Pendididkan Agama Islam adalah strategi ceramah yang selalu dsi sertai dengan contoh-contoh yang nyata, di isi dengan diskusi, kadang penugasan dengan tanya jawab.⁵²

Hal serupa juga dijelaskan oleh fitriani mengatakan bahwa:

Saya sangat termotivasi dengan adanya strategi yang digunakan oleh ibu karena dari penjelasannya saya bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi baik,dan yang paling saya sukai adalah diskusi karena dengan diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagai ilmu dengan teman-teman yang lain.⁵³

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang di gunakan adalah strategi ceramah,diskusi, dan tanya jawab. Yang mana strategi tersebut sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁵¹Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam)Wawancara Di Desa Moncongloe,14 Agustus 2020

⁵² Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam)Wawancara Di Desa Moncongloe,14 Agustus 2020

⁵³ Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam)Wawancara Di Desa Moncongloe,14 Agustus 2020

C. Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa

Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap guru PAI di SMP Negeri 2 Manuju. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Adapun kualitas pembelajaran yang dapat dilihat di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa yang telah diambil lewat wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ibu sunggu sewang beliau menyatakan bahwa:

Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju, alhamdulillah semakin meningkat khususnya Pendidikan Agama Islam dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif di sekolah serta dalam pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia.⁵⁴

Dari hasil penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Khususnya Pendidikan Agama Islam meningkat karena mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan melakukan hal-hal kreatif dalam mengajar agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam belajar Agama Islam serta meningkatkan minat belajar siswa tentang Agama Islam.

1. Motivasi belajar siswa

Motivasi belajar siswa sangat penting artinya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar yang diharapkan, sehingga motivasi siswa dalam belajar perlu dibangun dan dapat diukur dengan siswa senantiasa bersemangat belajar, gembira terbuka, dan mandiri.

⁵⁴Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara* Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam motivasi belajar perlu adanya dorongan dari guru PAI maupun kepala sekolah agar siswa dapat belajar dengan baik dan dapat hasil yang memuaskan.

Hal serupa yang diungkapkan oleh Fitriani menyatakan bahwa:

Saya termotivasi dengan cara ibu Sunggu Sewang dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan disertai dengan tanya jawab, dengan metode tersebut siswa dapat memahami pelajaran dengan baik.⁵⁶

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dengan cara menegajar dan penyampaian guru matapelajaran dengan metode yang dia gunakan mudah dipahami oleh siswa.

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu sunggu sewang menyatakan bahwa:

Dalam tiap-tiap kelas kami berusaha memberikan kenyamanan kepada siswa-siswi pada saat mereka belajar, penataan ruangan baca merupakan salah satu unsur penunjang dalam meningkatkan gemar belajar seseorang di ruangan kelas dan jumlah koleksi buku bacaan yang gemari siswa. Jika ruangan kelas penataan ruangan yang baik maka siswa merasa nyaman berada diruangan kelas untuk belajar Sehingga mereka gemar belajar dan menghabiskan waktu untuk membaca.⁵⁷

Hal serupa yang jelaskan oleh kepala sekolah

penataan ruangan dan menciptakan suasana yang nyaman merupakan indikator penting dalam meningkatkan minat baca siswa, dengan penataan dan suasana yang nyaman juga maka siswa akan tertarik untuk membaca. Di ruangan baca atau kelas guru mampu pemahaman kepada siswa bahwa membaca dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, setelah kita memeberikan pemahaman tersebut diharapkan siswa akan terus.⁵⁸

⁵⁵ Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara* Di Desa Moncongloe,14 Agustus 2020

⁵⁶ Fitriani (Siswa) *Wawancara* Di Desa Manuju, 15 Agustus 2020

⁵⁷ Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara* Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

⁵⁸ Surana (kepala sekolah), *wawancara* di kantor camat manuju, 14 agustus 2020

Penataan ruangan dan suasana ruangan baca yang nyaman maka tidak bosan siswa untuk terus membaca karena dengan membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

2. Kemampuan siswa mengerjakan tugas

Siswa mampu mengerjakan tugas tepat waktu sesuai dengan materi yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam.

Hasil wawancara dengan winda sari mengatakan bahwa:

“ mengerjakan tugas tepat waktu itu termotivasi dengan cara mengajar atau penyampaian materi oleh guru yang mudah dipahami dan dimengerti sehingga kami sebagai siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.⁵⁹

Dari pernyataan sumber data di atas, dapat dipahami siswa mengerjakan tugas tepat waktu karena termotivasi dengan cara mengajar dan penyampaian materi oleh guru.

Hasil wawancara dengan Fitriani mengatakan bahwa:

saya senantiasa mengerjakan tugas tepat waktu dan mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik itu secara langsung maupun itu bentuk essay ataupun pilihan ganda.⁶⁰

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengerjakan tugas dan sangat patuh kepada gurunya sehingga jika diberikan tugas maka dapat mengerjakan dengan tepat waktu.

⁵⁹ Windan Sari (Siswa) *Wawancara Di Desa Manuju, 15 Agustus 2020*

⁶⁰Fitriani (Siswa) *Wawancara Di Desa Manuju, 15 Agustus 2020*

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju

Adapun faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu:

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan faktor pendukung yang dapat mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Manuju, adapun peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sunggu Sewang mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru pendidikan agama islam yaitu kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, serta adanya dukungan dari kepala sekolah sebagai penentu kebijakan, dan guru mata pelajaran yang lain dalam membantu membimbing siswa..⁶¹

Pernyataan diatas berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang menjadi pendukung salah satunya peran penting guru, kepala sekolah serta orang tua siswa, misalnya membagi waktu antara pekerjaan dengan anak ataupun keluarga, mendidik dan membimbing anak kejalan yang lebih baik, serta menanamkan nilai dan norma pada anak yang sudah mulai luntur. Kebijakan dari sekolah dan dukungan untuk melakukan hal-hal yang lebih kreatif dan menarik minat siswa untuk belajar Agama Islam serta guru yang tidak monoton pada pembelajaran yang membuat siswa jenuh dalam belajar.

2. Faktor Penghambat

⁶¹Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara* Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

Berdasarkan faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Manuju. Adapun peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sunggu selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan yang menjadi faktor penghambat kreativitas guru yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung (pergaulan bebas)”.⁶²

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat kreativitas guru yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga pembelajaran tidak efektif dan efisien dan lingkungan masyarakat yang kurang peduli tentang pentingnya pendidikan Agama Islam untuk kehidupan sehari-hari.

⁶²Sunggu Sewang (Guru Pendidikan Agama Islam) *Wawancara* Di Desa Moncongloe, 14 Agustus 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

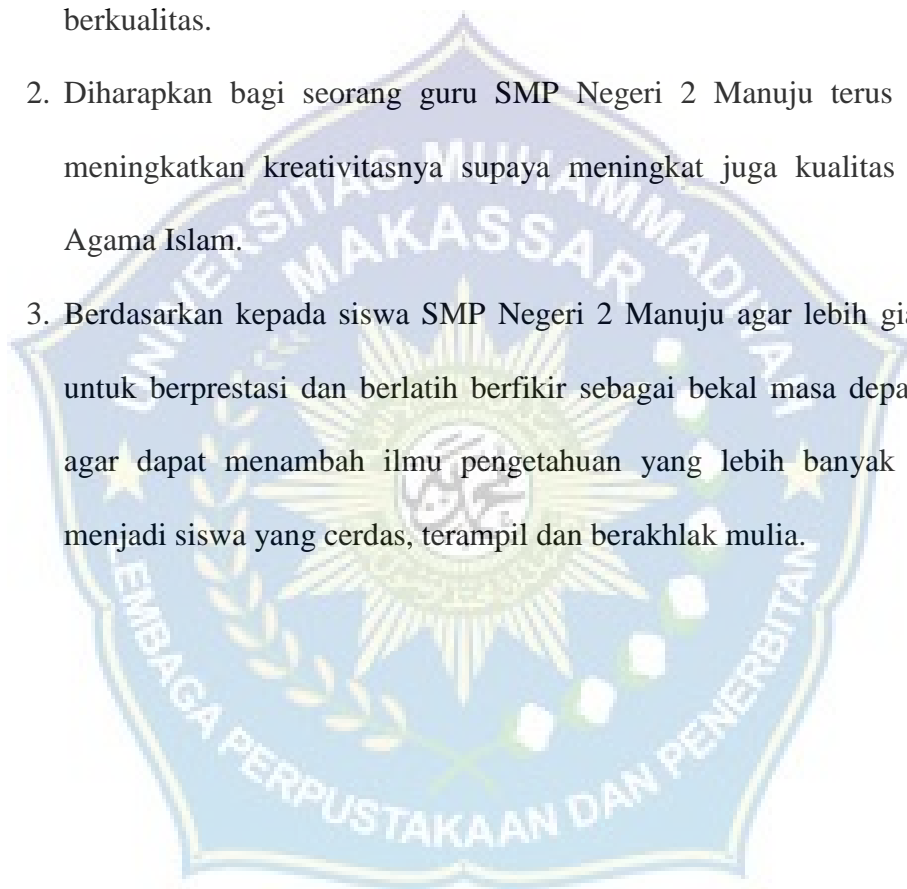
Berdasarkan hasil peneliti tentang “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 2 Manuju” dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kreativitas guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah kemampuan untuk menemukan pemikiran tentang ide-ide baru dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pengamalan, khususnya pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam.
2. Kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju khususnya Pendidikan Agama Islam meningkat karena mampu menciptakan suasana yang kondusif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari semangat siswa belajar, kemandirian siswa dalam belajar dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu.
3. Faktor yang menjadi pendukung kreativitas guru pendidikan agama Islam yaitu kemampuan guru dalam menciptakan dan menerapkan ide untuk memecahkan masalah melalui modifikasi, sedangkan yang menjadi penghambat yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, dan lingkungan luar sekolah yang tidak mendukung (pergaulan bebas).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Hendaknya kepala sekolah SMP Negeri 2 Manuju terus membina serta membimbing para gurunya, supaya tercipta guru yang kreatif dan berkualitas.
2. Diharapkan bagi seorang guru SMP Negeri 2 Manuju terus berupaya meningkatkan kreativitasnya supaya meningkat juga kualitas Pendidik Agama Islam.
3. Berdasarkan kepada siswa SMP Negeri 2 Manuju agar lebih giat belajar untuk berprestasi dan berlatih berfikir sebagai bekal masa depan bangsa agar dapat menambah ilmu pengetahuan yang lebih banyak sehingga menjadi siswa yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya.

A,M Sadirman 2005 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.

Abdul Wahid dan Mustakim 2003, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

Abidin Monirul 2010, *Menjadi Kreatif*, Malang; UIN Maliki.

Agung Iskandar 2010, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*, Jakarta: Bestari Buana Murni.

Agus Bustanuddin 2006, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada

Daradjat Zakiah, DKK 1992 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Bumi Aksara.

Degeng Sudana 1990, *Ilmu Pembelajaran*, Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional

Djamarah Saiful Bahri 2000, *Guru dan Anak Didik Iteraksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta

Ferdinan 2017 *Desanin Pembelajaran*, Gunadarma Ilmu Jakarta.

Hartono 2008, *PAIKEM Pembelajaran Aktif Inovatif Kretif Dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa.

Kementrian Agama RI 2011, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung:AL-Mizan Publishing House.

M Basyiruddin Usman dan Asnawir 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta:Ciputat Pers

M Moeliono Anton, 1988, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Depdikpu.

Mohamad Nurdin dan Hamza B 2012, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM pembelajaran aktif inofatif kreatif menyenangkan*, jakarta:Paragotama Jaya

- Mulyadi 2010, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model disekolah*, UIN. Maliki Pers.
- Munchit Saekhan 2008, *Pembelajaran Konstekstual*, Semarang: Rasail Media Group.
- Poerwadarminta 2006, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ramayulis, 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalamuliah.
- SM Ismail 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan*. Semarang: Rasail Media Group
- Soetopo 1993, *Metode Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana Nana 1989, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Tohirin 2014 *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trianto 2017, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Pt Bumi Aksara
- Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)
- Yusuf Muri 1986, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [http://bagawanabiasawordpresscom.cdn.ampproject.org/v/s/bagawanabiasa.Worpress kualitas pembelajaran.com/2019/12/16 pukul 20:30](http://bagawanabiasawordpresscom.cdn.ampproject.org/v/s/bagawanabiasa.Worpress%20kualitas%20pembelajaran.com/2019/12/16%20pukul%2020:30)

RIWAYAT HIDUP



Megawati Usman lahir di desa bulu-bulo kecamatan biringbulu kabupaten gowa pada tanggal 17 desember 1998.

Anak kedua dari tiga bersaudara, pasangan usman dan mottiara.

Menamatkan pendidikan di Mi. Yapit bulo-bulo pada tahun 2010, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di MTS Radhiatul Adawiyah Tabaria Makassar dan menamatkannya pada tahun 2013, kemudian lanjut ke tingkat MA Darul Ihsan Munte jenepono, dan lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 terdaftar sebagai Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, program Studi Pendidikan Agama Islam dengan program pendidikan starata 1. Syukur Alhamdulillah, berkat rahmat Allah Swt. Dan do'a kedua orang tua, penulis telah menyelesaikan Skripsi dengan judul:

“Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Smp Negeri 2 Manuju Kab Gowa”

PEDOMAN WAWANCARA

1. Kepala Sekolah Dan Guru

- a. Bagaimana kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa?
- b. Bagaimana kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa?
- c. Faktor-faktor apa yang menjadi pendukung kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa?
- d. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat kreativitas Guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 2 Manuju Kabupaten Gowa?
- e. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah?
- f. Bagaimana dorongan kepala sekolah terhadap guru untuk melakukan kreativitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran?

2. Siswa

- a. bagaimana cara guru mengajar ketika mulai masuk kelas sampai keluar dari kelas?
- b. Apa tanggapan kalian terhadap kreativitas guru yang di terapkan di kelas pada saat mengajar?
- c. metode apa yang di terapkan guru ketika mengajar didalam kelas.?

LAMPIRAN





GERBANG SEKOLAH



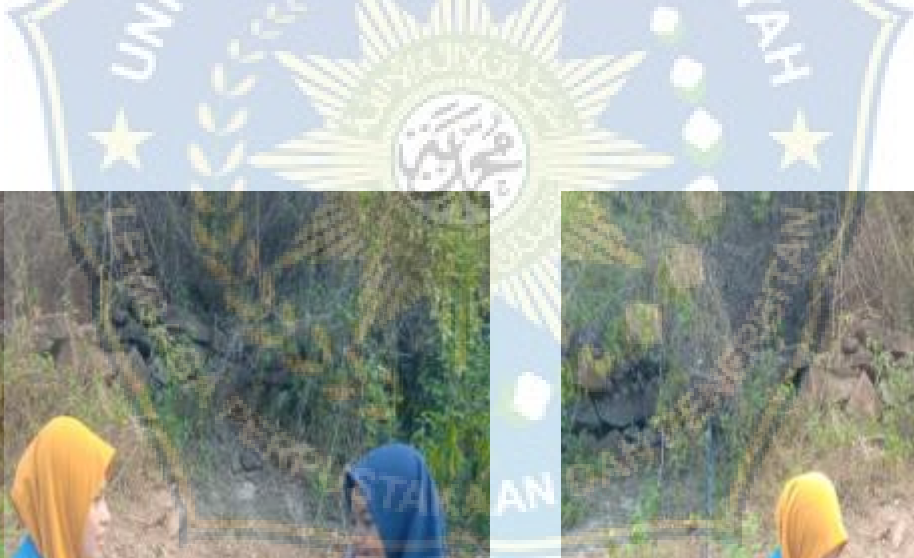
WAWANCARA DENGAN BAPAK SURANA KEPALA SEKOLAH



WAWANCARA DENGAN IBU SUNGGU SEWANG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



WAWANCARA DENGAN IBU ENI HARTATI WAKIL KEPALA SEKOLAH



megawati usman -

105191109916

by Tahap Skripsi -



Submission date: 01-Feb-2021 02:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1498895022

File name: BAB_1_ok.docx (1.64M)

Word count: 10747

Character count: 69961

megawati usman - 105191109916

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	0%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
3	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

